

## Rasio Leverage dan Aktivitas dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Farmasi

**Taufik Hidayat**

Universitas Pelita Bangsa

[taufik.hidayat@pelitabangsa.ac.id](mailto:taufik.hidayat@pelitabangsa.ac.id)

**Sunita Dasman**

Universitas Pelita Bangsa

[sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id](mailto:sunita.dasman@pelitabangsa.ac.id)

**Benny Oktaviano**

Universitas Pelita Bangsa

[benny.oktaviano@pelitabangsa.ac.id](mailto:benny.oktaviano@pelitabangsa.ac.id)

**Mesela Nurhana Wahyuningsih**

Universitas Pelita Bangsa

[meselanur12@gmail.com](mailto:meselanur12@gmail.com)

**Abstract** *This study aims to analyse the effect of Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Equity (ROE) in the context of corporate financial performance. DAR measures the extent to which the company's assets are financed with debt, DER measures the company's capital structure, while TAT measures how efficient the company is in generating revenue from its assets. ROE is a metric that reflects a company's level of profitability compared to shareholders' equity. This study uses a quantitative approach in which the data is in the form of annual financial reports of Pharmaceutical Companies for the period 2017 - 2021. This study aims to determine, examine and analyse the conditions of Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), and Total Asset Turnover (TATO) on Return on Equity (ROE). The sampling technique used purposive sampling. This type of research uses quantitative descriptive analysis with data analysis techniques using panel data regression analysis. The results showed that DAR and TATO had a significant positive effect on ROE, while DER did not affect ROE. From the research results, the company should pay more attention to capital and asset turnover to be more effective in increasing profits.*

**Keywords** *Debt to asset ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on equity*

### I. PENDAHULUAN

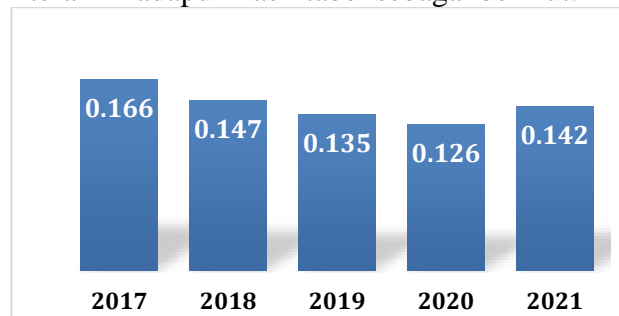
Di Indonesia pada tahun 2023, semakin banyak bisnis yang berkembang pesat, baik yang bergerak dalam bidang industri, jasa dan perdagangan. Setiap bisnis baik yang berskala besar maupun kecil memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Kondisi bisnis yang baik memiliki kekuatan bagi perusahaan dapat bertahan dan berkembang untuk mencapai

tujuan. Namun dalam era globalisasi seperti sekarang ini, mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin ketat (Yahya & Cahyana, 2020).

Persaingan tersebut ditandai dengan banyaknya perusahaan yang beralih statusnya menjadi perusahaan *go Public*. Perubahan status perusahaan dari yang awalnya bersifat tertutup menjadi terbuka terjadi ketika perusahaan memilik untuk *go public* dengan menawarkan sahamnya pada masyarakat. Untuk menjadi sebuah perusahaan *go public* di Indonesia, perusahaan tersebut harus mencatatkan sahamnya di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berfokus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu, setiap perusahaan *go Public* harus memiliki keterbukaan dalam menyajikan laporan keuangannya. Laporan Keuangan di susun dengan tujuan menyediakan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Hery, 2017). Secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan yang disusun oleh suatu secara bulanan, triwulan, tahunan maupun periode yang dibutuhkan oleh manajemen. Kelima jenis laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, laporan neraca dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang memegang peranan penting dalam kegiatan investasi di pasar modal, yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran ekonomi oleh perusahaan mengenai sumber daya dan kinerjanya kepada pihak yang berkepentingan (Yulianti, 2020). Analisa laporan keuangan merupakan suatu metod eyang komprehensif yang diterapkan untuk mencermati laporan keuangan. Umumnya perusahaan atau organisasi menggunakan analiais ini secara rutin untuk memeriksa berbagai jenis laporan. Proses analisis ini memiliki signifikansi penting karena memungkinkan evaluasi stabilitas keuangan dan bahkan perhitungan keuntungan dan kerugian perusahaan (Yulianti, 2020).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini salah satunya adalah Return on Equity. Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih dengan jumlah modal suatu perusahaan. Berdasarkan hasil rata-rata rasio Return on Equity pada perusahaan farmasi selama 5 tahun terakhir adapun hasil tabel sebagai berikut:



Gambar 1 Rata-rata Return on Equity Perusahaan Farmasi 2017 - 2021  
Sumber: Laporan keuangan, data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas maka rata-rata rasio Return on Equity pada Perusahaan Farmasi pada tahun 2017 diperoleh nilai rata-rata rasio sebesar 0,166. Tahun 2018 terdapat penurunan dengan nilai rata-rata rasio Return on Equity sebesar 0,147. Tahun 2019 dan 2020 masih terdapat penurunan dengan nilai yang diperoleh sebesar 0,135 dan 0,126 pada tahun 2021 mengalami peningkatan nilai rata-rata rasio Return on Equity

sebesar 0,142 dengan kenaikan sebesar 0,016 dari tahun sebelumnya. Hasil perhitungan Return on Equity yang cenderung Flutuaktif diharapkan bagi Perusahaan Farmasi untuk mengevaluasi kembali kinerja keuangannya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai Return on Equity pada suatu perusahaan.

Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan dalam menganalisa laporan keuangan salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan melibatkan rekonsiliasi angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Perbandingan ini dapat dilakukan antara komponen dalam satu laporan keuangan atau antara laporan keuangan yang berbeda. Selin itu, perbandingan dapat dilakukan dalam satu periode atau beberapa periode waktu (Fahmi, 2020). Pada rasio keuangan terdapat rasio profitabilitas, pada kenyataannya terdapat beberapa gaktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya adalah tingkat leverage usaha serta aktivitas perusahaan.

Tingkat leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah asset dengan total modal. Sedangkan Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur total hutang dengan total modal suatu perusahaan. Leverage yang tinggi ditunjukkan dengan penambahan modal kerja yang dapat berdampak pada pertumbuhan bisnis sehingga dapat meningkatkan laba usaha (Hendawati, 2017; Mahulae, 2020). Namun penelitian (Amrah & Elwisam, 2019; Shaheen & Wasiq, 2014; Wahyuni & K.H., 2018) menunjukkan posisi sebaliknya atau pengaruh negatif dari leverage terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya modal usaha melalui tingkat hutang akan menurunkan profitabilitas usaha.

Berikutnya rasio aktivitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan laba. Total Assets Turnover (TATO) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur rasio ini. Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan labanya. Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, seperti yang disampaikan oleh (Wahyuni & K.H., 2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas akan meningkatkan laba perusahaan. Semakin tinggi TATO perusahaan menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya serta semakin tinggi penjualannya dan pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan (Anggraini & Cahyono, 2021) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak mempengaruhi profitabilitas. Optimalisasi penggunaan seluruh aset perusahaan menjadi kunci untuk mendukung kegiatan produksi. Peningkatan tingkat produksi berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan secara keseluruhan. Jika analisis perputaran total aset selama beberapa periode menunjukkan tren peningkatan, dapat disimpulkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset juga semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang dan inkonsistensi penelitian, penulis fokus pada variabel Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Total Asset Turnover (TATO) dalam mempengaruhi profitabilitas di perusahaan farmasi selama periode 2017 – 2021. Adapun penelitian ini mengkaji mengenai analisa laporan keuangan sebagaimana penelitian penulis sebelumnya mengenai kajian analisa laporan keuangan diantaranya (Hidayat et al., 2021) dalam penelitian tersebut penulis mengkaji mengenai analisa rasio keuangan terhadap financial distress. Namun pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh antar rasio keuangan yaitu menganalisis rasio leverage dan aktivitas terhadap rasio profitabilitas. Alasan penulis fokus pada perusahaan Farmasi dikarenakan pada periode tahun 2017-2021 terjadi peningkatan profit di tahun 2021

dimana sebagian usaha terutama tahun 2021 mengalami kerugian, namun perusahaan farmasi justru mengalami peningkatan laba. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis dalam mengkaji mengenai profitabilitas di perusahaan farmasi.

## II. LANDASAN TEORI

### 1. Rasio Leverage

Rasio Leverage dimanfaatkan untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset atau kekayaannya (Martani, 2019). Nama lain dari rasio leverage adalah rasio solvabilitas. Adapun jenis-jenis rasio leverage sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Rasio Leverage

No	Jenis rasio leverage	Definisi	Pengukuran
1	Debt to Assets Ratio	Mengukur jumlah aset yang didanai oleh utang (Yahya & Hidayat, 2020)	$DAR = \frac{Total Liabilities}{Total Asset}$ <p>Semakin rendah semakin baik, standar kurang dari 50% (Hery, 2016).</p>
2	Debt to Equity Ratio	Mengukur jumlah utang yang diinvestasikan pemilik	$DER = \frac{Total Liabilities}{Owner's Equity}$ <p>Nilai rasio lebih dari 100% menunjukkan jumlah utang lebih besar dibandingkan ekuitas, standar kurang dari 50%.</p>
3	Time Interest Earned	Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar bunga	$TIE = \frac{(Net\ income + Interest\ Expense + Income\ Tax\ expense)}{Interest\ expense}$ <p>Semakin tinggi semakin baik</p>
4	Cash Coverage	Membandingkan kas yang dihasilkan dan penggunaan kas untuk melunasi utang dalam satu periode	$CC = \frac{Cash\ Flow\ from\ Operating\ Activities\ Before\ Interest\ and\ Taxes}{Interest\ Paid}$ <p>Semakin tinggi semakin baik</p>

### 2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, terutama fokus pada perbandingan penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Semakin cepat perputaran aset, penjualan perusahaan cenderung lebih tinggi (Martani, 2019).

Tabel 2. Jenis Rasio Aktivitas

No	Jenis rasio leverage	Definisi	Pengukuran
1	Receivable Turnover	Mengukur kecepatan perusahaan menagih piutang dalam satu periode	$RTO = \frac{Net\ Credit\ sales}{Average\ Net\ Trade\ Receivable}$ <p>Semakin tinggi perputaran piutang nilai penjualan semakin tinggi, namun cenderung profitabilitas rendah</p>
3	Inventory Turnover	Mengukur tingkat perputaran persediaan perusahaan.	$Inventory\ Turnover = \frac{Cost\ of\ Goods\ Sold}{Average\ Inventory}$

No	Jenis rasio leverage	Definisi	Pengukuran
			Semakin rendah tingkat perputaran persediaan mengindikasikan penjualan persediaan semakin lambat.
4	Fixed Asset Turnover	Mengukur efisiensi pemanfaatan aset tetap yang dimiliki.	$FATO = \frac{Net\ Sales\ Revenue}{Average\ Net\ Fixed\ Ratio}$ <p>Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin efisien perusahaan memanfaatkan aset tetapnya.</p>
5	Total Asset Turnover	Mengukur kemampuan perusahaan menciptakan penjualan dari total investasi yang dimiliki	$TATO = \frac{Net\ Sales\ Revenue}{Average\ Total\ Assets}$ <p>Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin efisien perusahaan memanfaatkan aset tetapnya.</p>

### 3. Rasio Profitabilitas

Merupakan indikator utama kinerja dan keberhasilan keseluruhan perusahaan, rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019). Berikut yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas:

Tabel 3. Jenis Rasio Profitabilitas

No	Jenis rasio profitabilitas	Definisi	Pengukuran
1	Return on Assets	Menunjukkan imbal hasil atas setiap dana yang ditanamkan di perusahaan (Wibowo & Yahya, 2022)	$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$ <p>Semakin tinggi semakin baik</p>
2	Return on Equity	Kemampuan perusahaan memanfaatkan dana yang diinvestasikan pemilik untuk menghasilkan laba (Hidayat et al., 2020)	$ROE = \frac{Net\ Profit}{Total\ Equity}$ <p>Semakin tinggi semakin baik</p>
3	Profit Margin	Mengukur berapa keuntungan dari penjualan yang tersisa setelah dikurangi harga pokok	$PM = \frac{(Operational\ Income)}{Net\ Sales}$ <p>Semakin tinggi laba operasi semakin tinggi laba yang dihasilkan dari penjualan bersih</p>

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, variabel independen dalam penelitian ini yaitu Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO). Variabel dependen yaitu Return on Equity (ROE). Populasi adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: 1) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2018; 2) perusahaan farmasi yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap; 3) perusahaan yang mendapatkan laba selama periode penelitian. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dengan melakukan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi. Sampel akhir pada penelitian sebanyak 35 sampel dari 7 perusahaan, dan alat statistik yang digunakan adalah e-views.

**IV. HASIL PENELITIAN**

**Analisis Deskriptif**

Pengukuran nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi merupakan penjelasan mengenai analisis statistik deskriptif.

Tabel 4. Hasil uji statistik deskriptif

	ROE	DAR	DER	TATO
Mean	0.143216	0.436421	0.679531	1.150250
Maximum	0.131743	0.316466	0.462985	0.960242
Minimum	0.363247	3.324210	1.732365	9.209688
Std Dev.	0.002144	0.083064	0.090588	0.484484

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian menunjukkan nilai mean ROE sebesar 0,143 serta standar deviasi 0,002. Variabel DAR memiliki nilai mean sebesar 0,436 dengan standar deviasi 0,083. Variabel DER 0,679 dengan standar deviasi sebesar 0,090, berikutnya variabel TATO memiliki nilai mean sebesar 1,115 dengan standar deviasi sebesar 0,484. Nilai standar deviasi yang dimiliki oleh seluruh variabel penelitian menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai mean. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa data yang terdapat dalam penelitian kurang bervariasi dikarenakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean sehingga data semakin akurat dengan nilai mean.

**Analisis Regresi Data Panel**

Dalam pengujian regresi data panel menggunakan e-views dilakukan beberapa langkah yaitu dengan pengujian model. Untuk menentukan model yang sesuai dibutuhkan pengujian dengan tahapan sebagai berikut: pertama, Uji Chow (menentukan antara common effect model dengan fixed effect model, yang kedua Uji Hausman (menentukan fixed effect model dengan random effect model), terakhir Uji Langrange Multiplier (menguji random effect model dengan common effect model).

Dari hasil uji model yang telah dilakukan, dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Model Regresi Data Panel

Uji Model	Nilai Prob	Ketentuan	Kesimpulan
Uji Chow	0.000	CEM: Prob > 0,05 FEM: Prob < 0,05	Dipilih FEM
Uji Hausman	0.0012	REM: Prob > 0,05 FEM: Prob < 0,05	Dipilih FEM

Dari hasil pengujian model pada tabel 5, didapat model yang sesuai dengan kriteria adalah Fixed effect Model (FEM).

Tabel 6. Regresi Data Panel (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.061403	0.048767	1.259094	0.2196
DAR	-0.546643	0.153691	-3.556768	0.0015
DER	0.138923	0.074680	1.860238	0.0747
TATO	0.196459	0.055643	3.530704	0.0016
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.791241	Mean dependent var	0.143216	

Adjusted R-squared	0.716088	S.D. dependent var	0.075798
F-statistic	10.52838	Durbin-Watson stat	0.884399
Prob(F-statistic)	0.000002		

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.061403 - 0.546643DAR + 0,138923DER + 0,196459TATO + 0.283912e$$

Atas persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa ketika nilai konstanta sebesar 0,061403 berarti bahwa jika perubahan DAR, DER, dan TATO adalah nol, maka perubahan ROE sebesar 0,061403. Selanjutnya untuk hipotesis pertama yaitu pengaruh negatif DAR terhadap ROE didapat nilai signifikan sebesar 0,0015 dengan arah negatif yang membuktikan bahwa hipotesis diterima. Untuk hipotesis kedua yaitu pengaruh DER terhadap ROE didapat nilai signifikan sebesar 0,0747 yang membuktikan bahwa hipotesis ditolak. Hipotesis ketiga yaitu pengaruh positif TATO terhadap ROE memiliki nilai signifikan sebesar 0,0016 yang membuktikan bahwa hipotesis diterima.

## Pembahasan

### Debt to Assets Ratio berpengaruh negatif terhadap Return on Equity

Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to assets ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap return on equity. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai debt to assets ratio, maka perusahaan semakin terbebani oleh pihak asing. Dengan demikian, perusahaan di sektor farmasi, ketika mengalami peningkatan nilai debt to assets ratio cenderung mengalami penurunan laba. Sebaliknya ketika nilai debt to assets ratio menurun dapat berkontribusi pada peningkatan laba yang diukur dengan menggunakan return on equity, hasil penelitian sejalan dengan (Fathoni & Syarifudin, 2021; A. E. Pratiwi & Ardini, 2019). Penurunan nilai debt to equity ratio dapat menghasilkan pengembalian ekuitas yang tinggi. Upaya untuk mencapai hal ini melibatkan pengurangan rasio utang terhadap aset, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Strategi ini dapat diimplementasikan melalui pengurangan biaya utang dan peningkatan aset perusahaan. Pengurangan rasio utang terhadap aset berdampak pada peningkatan laba karena pembayaran utang menurun, mengakibatkan biaya bunga yang rendah. Sebaliknya penggunaan dana tambahan dalam bentuk utang berpotensi menghambat pencapaian laba jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban utangnya. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Sayekti & Santoso, 2020), yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai DAR akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan (Aini & Kristanti, 2020; Firman et al., 2020; Kurniawati & Safitri, 2021; Putri & Kusumawati, 2020), yang membuktikan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Return on Equity

Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return on equity. Hasil penelitian mengarah pada beberapa kemungkinan, diantaranya tingkat bunga yang rendah dalam utang, sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, tingginya rasio debt to equity ratio mencerminkan bahwa sumber dana dari utang dapat efektif digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya untuk meningkatkan laba. Selain itu dapat dilihat dari kondisi perusahaan, dimana suatu perusahaan mungkin mengalami dampak jangka pendek dari tingkat utang yang tinggi, tetapi kemudian mampu menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mengimbangi dampak tersebut dalam jangka panjang. Hasil penelitian sejalan dengan (Fathoni &

Syarifudin, 2021; Matondang et al., 2022; J. L. Pratiwi et al., 2021). Debt to equity ratio merupakan ukuran keuangan yang digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi laba. Namun, sangat penting untuk diperhatikan bahwa debt to equity ratio harus dibayar tepat waktu, karena hal tersebut merupakan faktor kunci dalam mengevaluasi risiko perusahaan. Risiko tersebut berpotensi mengganggu proses produksi, mengurangi efisiensi dalam manajemen perusahaan, yang berdampak negatif pada arus kas perusahaan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan (Kurniawati & Safitri, 2021; Suryaman et al., 2023) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Debt to equity ratio merupakan salah satu ukuran kesehatan keuangan perusahaan, karena mengindikasikan tingkat utang yang tersedia diinvestasikan oleh perusahaan dalam bisnisnya. Bagi perusahaan farmasi, jika debt to equity ratio meningkat, terindikasi peningkatan dalam return on equity jika perusahaan dapat mengelola sumber dayanya secara efektif.

### **Total Asset Turn Over berpengaruh positif terhadap Return on Equity**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total assets turn over berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on equity. Hasil penelitian searah dengan (Aini & Kristanti, 2020; Matondang et al., 2022; Utami & Manda, 2021). Temuan dari penelitian mengindikasikan bahwa dalam industri farmasi, kemampuan perusahaan untuk efektif mengelola dan memanfaatkan asetnya adalah kunci untuk menjamin pemanfaatan yang efisien dari seluruh aset perusahaan. Perputaran aset yang cepat, yang diikuti dengan tingkat perputaran yang tinggi, dapat menghasilkan pendapatan yang signifikan. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan, semakin tinggi potensi laba yang diperoleh. Sebaliknya, penggunaan aset yang tidak efisien dapat memperburuk kondisi perusahaan, misalnya, dengan melakukan investasi yang tidak memberikan pengembalian finansial yang baik. Oleh karena itu total asset turn over selama periode laporan dapat berdampak positif terhadap return on equity yang dihasilkan. Artinya, semakin efektif perusahaan menagih utang dalam suatu periode, perusahaan akan dapat menghindari kerugian. Dengan penggunaan piutang yang terkumpul, perusahaan dapat mengalokasikannya kembali untuk pengembangan usaha, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keuntungan (A. E. Pratiwi & Ardini, 2019). Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa total assets turn over tidak berpengaruh terhadap return on equity. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin belum maksimal dalam memanfaatkan asetnya untuk mendukung kegiatan penjualan yang dapat meningkatkan laba (Habibie, 2022; Tan & Hadi, 2020; Wage et al., 2022).

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan, yaitu: 1) dari hasil hipotesis pertama, dapat dijelaskan bahwa Debt to Assets Ratio berpengaruh negatif terhadap Return on Equity sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan hutang sebagai tambahan modal dalam menjalankan bisnis, sehingga kegiatan perusahaan dapat berkembang. Tingkat hutang yang efektif dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas; 2) hipotesis kedua, dapat dijelaskan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap return on equity, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap return on equity. Sehingga hipotesis kedua ditolak. Faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh atas tingkat hutang terhadap

profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beban bunga yang rendah, tingkat efisiensi penggunaan hutang, tata kelola leverage, dimana ketika perusahaan mengalami dampak dari utang namun mampu mengatasinya dapat dikatakan tingkat hutang tidak mempengaruhi profitabilitas; 3) hipotesis ketiga, dapat dijelaskan bahwa total assets turn over berpengaruh positif terhadap return on equity sejalan dengan hasil penelitian, sehingga hipotesis ketiga diterima. Ini menunjukkan semakin banyak piutang yang dapat dijamin perusahaan pada suatu periode tertentu, maka perusahaan tidak akan mengalami kerugian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, LDR, DAR dan TATO Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 699–712. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.636>
- Amrah, R. Y., & Elwisam, E. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 14(1), 46–62. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v14i1.513>
- Anggraini, I. D., & Cahyono, K. E. (2021). PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–23. [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id)
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fathoni, R., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1347–1356. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/31939>
- Firman, D., Batubara, H. C., & Karimah, D. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(2), 1–9. <https://doi.org/10.32524/jkb.v18i2.56>
- Habibie, A. (2022). Analisa TATO dan DER Terhadap ROE Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 642–646. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1170>
- Hendawati, H. (2017). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return on Equity. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 1(1), 97. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i2.52>
- Hery. (2016). *Analisa Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensive Edition* (Adipramono (ed.); 6th ed.). PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo. <https://play.google.com/books/reader?id=tsRGDwAAQBAJ&pg=GBS.PR1&hl=en>
- Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamdeni, T. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 93–108. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.156>
- Hidayat, T., Wibowo, E. T., & Marpaung, N. V. (2020). Penerapan Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*

- Bisnis*, 1(10), 709–721. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i10.164>
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan* (1 Cetakan). Rajawali Pers.
- Kurniawati, O., & Safitri, E. Y. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Edek Indonesia (BEI). *Jurnal EKSEKUTIF*, 18(1), 35–50.
- Mahulae, D. Y. D. (2020). ANALISIS PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 2(1), 1–11.
- Martani, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Matondang, T. G., Buulolo, K., Manurung, L. P., Sitorus, F. D., & Prima Indonesia, U. (2022). the Effect of Working Capital Turnover, Current Ratio, and Total Asset Turnover (Tato), Debt Ratio on Profitability on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 Period. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5, 1348–1355.
- Pratiwi, A. E., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2321/2325>
- Pratiwi, J. L., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 268–278. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2495>
- Putri, H. W. A., & Kusumawati, Y. T. (2020). Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 861–864.
- Sayekti, L. M., & Santoso, S. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah Tahun 2014-2018). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.30595/ratio.v1i1.7973>
- Shaheen, & Wasiq. (2014). *Impact of Leverage on Financial Performance of the Organization*.
- Suryaman, Y., Nuridah, S., & Sagitarius, E. (2023). Analisis Pengaruh Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7835–7844. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4544/3183>
- Tan, M., & Hadi, S. (2020). Pengaruh Cr, Der, Tato, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 58–69.
- Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798>
- Wage, S., Toni, H., & Rahmat, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(1), 41–49. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4558>

- 
- Wahyuni, A. N., & K.H., S. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.25170/jm.v15i1.95>
- Wibowo, E. T., & Yahya, A. (2022). Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 19(1), 41. <https://doi.org/10.33370/jmk.v19i1.769>
- Yahya, A., & Cahyana, D. (2020). Determinan Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018). *Akuntansi Dewantara*, 4(2). <https://doi.org/10.26460/AD.v4i2.8384>
- Yahya, A., & Hidayat, S. (2020). The Influence of Current Ratio, Total Debt to Total Assets, Total Assets Turn Over, and Return on Assets on Earnings Persistence in Automotive Companies. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 62–72.
- Yulianti, V. (2020). Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(1), 13–26.